

BIOGRAFI PENGARANG

Sirikit Syah lahir di Surabaya tahun 1960 ketika Ratu Sirikit dari Thailand berkunjung ke Indonesia. Sejak SD gemar menulis cerita pendek, puisi, humor, dan lain-lain. Tulisan-tulisannya diedarkan ke teman-temannya, seperti sebuah majalah. Ketika SMP belajar menari di Sanggar Viatikara, karena bercita-cita menjadi penari. Beliau sempat menari di beberapa hotel dan perhelatan, kemudian terhenti ketika merasa tidak dapat seperti Retno Maruti (penari idolanya).

Selanjutnya, hobi membaca beliau berkembang di bangku SMA dan mulai banyak bergaul dengan seniman. Sirikit Syah melanjutkan studinya di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Negeri Surabaya. Setelah mengikuti lomba penulisan cerita pendek antar mahasiswa FPBS se-Indonesia tahun ajaran 1979-1980, beliau mulai menekuni dunia kepenulisan. Beliau meraih gelar sarjana pada tahun 1984, dengan tesis cerpen-cerpen Ernest Hemingway di bawah bimbingan Dr. Budi Darma. Beliau juga menolak tawaran menjadi dosen di almamaternya.

Tahun 1984 mulai bekerja sebagai wartawati pertama di *Surabaya Post*. Kemudian tahun 1990 keluar dari *Surabaya Post* (sebagai redaktur), beralih ke SCTV. Sirikit Syah memulai kariernya dari bawah lagi, mulai dari mengurus kliping pemberitaan, staf humas, sekretaris merangkap asisten manager produksi, penulis *script*, reporter dan lainnya. Ketika

terjalin kerja sama antara SCTV dengan RCTI dalam program siaran informasi (Seputar Indonesia, Buletin Siang, dan Nuansa Pagi) beliau menjadi reporter. Selanjutnya produser, sampai menjabat koordinator liputan Indonesia Timur untuk kedua stasiun yang berpangkalan di Surabaya.

Tahun 1994-1995 beliau mendapat beasiswa dari pemerintah AS, program Hubert H. Humphrey Fellowship. Beasiswa tersebut untuk kuliah dan magang di bidang jurnalisme televisi di AS. Beliau kuliah di Syracuse University, Syracuse, New York State. Beliau kemudian magang di stasiun lokal WHTV – 5 yang berafiliasi dengan CBS dan di CNN biro, Washington DC. Kembali ke Indonesia, jabatan beliau sudah diduduki orang lain, maka beliau keluar dari televisi tersebut setelah ikut merintis dan bekerja selama enam tahun.

Mulai 1996 beliau menjadi *freelancer* dan kembali ke lingkungan seniman. Pengalaman beliau yang pernah menjadi Ketua Bengkel Muda Surabaya dan Ketua Biro Sastra Dewan Kesenian Surabaya, kemudian dipercayai menjabat Ketua Presidium Dewan Kesenian Surabaya.

Sirikit Syah menikah dengan Choirul Anam pada tahun 1986, dan dianugerahi dua anak, yaitu Aldila Kirana dan Bintang Choirul Putra. Beliau menjadi dosen di Dr. Soetomo, koresponden *The Jakarta Post* (yang mendukung penerbitan kumpulan cerpen “Harga Perempuan”), konsultan di Centris (Centre for Television Reseach and Inovations), juga masih menulis artikel dan cerpen untuk media massa.